

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kualitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Independensi Auditor memengaruhi Pengungkapan Pengendalian Internal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah 2 tahun, yaitu tahun 2014-2015. Data pada penelitian ini didapatkan dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan perusahaan sampel yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia maupun *website* perusahaan sampel.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perusahaan serta tujuan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kualitas Komite Audit (ACCT\_ACFE) yang diukur dengan rasio jumlah komite audit dengan keahlian keuangan atau akuntansi ditemukan tidak memengaruhi Pengungkapan Pengendalian Internal. Hal ini dikarenakan peran dalam memengaruhi tingkat pengungkapan pengendalian internal tidak terbatas hanya pada komite audit saja melainkan didukung oleh beberapa unit lain dalam perusahaan seperti Sistem Pengendali Internal maupun Dewan Komisaris.

2. Kepemilikan Institusional (IO) yang diukur dengan rasio kepemilikan saham institusional ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal. Hasil ini disebabkan oleh pemilik modal institusional yang kurang memberikan pengawasan kepada manajemen perusahaan sehingga dianggap tidak menggunakan hak pengawasannya secara optimal.
3. Independensi Auditor (AI) yang diukur dengan jumlah anggota audit internal perusahaan ditemukan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal. Hasil ini menunjukkan bahwa ketidakberpihakan auditor dalam melakukan penilaian akan meningkatkan nilai pengendalian internalnya.

## **B. Implikasi**

Hasil temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Sementara kualitas komite audit dan kepemilikan institusional terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi yaitu:

1. Independensi Auditor adalah faktor yang memengaruhi tingkat Pengungkapan Pengendalian Internal perusahaan. Pengungkapan Pengendalian Internal merupakan salah satu pengungkapan yang penting dilakukan oleh perusahaan

agar para pengguna informasi mengetahui keadaan internal perusahaan. Pengungkapan pengendalian internal perusahaan juga mampu memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan baik dimasa kini maupun dimasa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan independensi dari anggota audit internalnya agar tingkat pengungkapan pengendalian internalnya semakin baik. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat menyeimbangkan jumlah anggota auditor internal dengan tingkat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar tingkat pengendalian internal perusahaan akan semakin baik sehingga tingkat kepercayaan investor meningkat yang akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh modal usaha.

2. Pengungkapan pengendalian internal merupakan salah satu pengungkapan yang masih jarang dilakukan oleh perusahaan manufaktur, padahal sudah ada regulasi yang mengikat. Pemerintah disarankan untuk membuat regulasi yang lebih kuat atau meningkatkan pengawasan terhadap pengungkapan pengendalian internal perusahaan. Hal ini bertujuan untuk melindungi hak para penanam modal serta meningkatkan kualitas dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

### C. Saran

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang dengan adanya masukan mengenai beberapa hal, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan sampel dengan kurun waktu 2 tahun. Sampel yang didapat adalah 64 perusahaan dari keseluruhan 286 perusahaan. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan cara menambah jumlah periode pengamatan agar dapat mencerminkan pengungkapan pengendalian internal di kurun waktu yang lama sehingga memberikan hasil yang lebih baik.
2. Variabel Pengungkapan Pengendalian Internal pada penelitian ini menggunakan indeks dengan item-item yang diambil dari Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No Kep-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, poin g tentang Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) no 3, 6, 7, dan 8. Penelitian berikutnya disarankan untuk menguji seluruh item poin g pada Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No Kep-431/BL/2012 sehingga mampu menggambarkan keseluruhan keadaan Pengendalian Internal perusahaan.
3. Nilai koefisien determinasi penelitian ini berada pada angka yang kecil sehingga masih belum dapat menggambarkan secara jelas faktor-faktor apa saja yang memengaruhi Pengungkapan Pengendalian Internal. Penelitian berikutnya disarankan untuk menguji faktor-faktor lain yang memengaruhi

Pengungkapan Pengendalian Internal. Faktor-faktor tersebut antara lain Keberadaan Direksi Asing, Ukuran Dewan Komisaris, Tingkat Kompensasi Eksekutif, dan Keahlian Manajerial.